

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Sebuah penelitian membutuhkan metode atau cara pendekatan secara ilmiah untuk mendapatkan data yang akurat untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian mengenai perkembangan sosial emosional anak usia dini yang diasuh oleh orang dewasa pengganti orang tua di Desa Maruyung Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2022, hlm. 3) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data non-numerik, biasanya berupa narasi atau deskripsi, dengan tujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dan komprehensif. Penelitian deskriptif ini hanya menampilkan situasi atau peristiwa, tidak mencari atau menjelaskan hubungan atau menguji hipotesis dan membuat prediksi (Maudi & Susilowati, 2018, hlm. 33).

Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif ini merupakan jenis penelitian yang fokus utama pada pengumpulan dan analisis data non-numerik berupa narasi atau deskripsi, dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan menyeluruh situasi atau peristiwa yang sedang berlangsung. Penelitian ini tidak berusaha mencari hubungan sebab-akibat, menguji hipotesis, atau membuat prediksi, melainkan lebih menekankan pada pemaparan kondisi atau fenomena secara rinci dan objektif. Maka dari itu, peneliti akan mengungkapkan bagaimana persepsi dan peranserta orangtua pengganti terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di Desa Maruyung Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung secara rinci dan tidak mencari hubungan sebab-akibat. Adapun metode yang peneliti ambil ialah metode studi kasus.

Studi Kasus merupakan suatu metodologi penelitian yang melibatkan rangkaian kegiatan ilmiah secara intensif, rinci, dan mendalam terhadap suatu

program, peristiwa, atau aktivitas tertentu. Kajian ini dilakukan baik pada tingkat individu, kelompok, lembaga, maupun organisasi guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang sedang berlangsung. Umumnya, peristiwa yang dijadikan sebagai kasus adalah kejadian nyata yang sedang berlangsung (*real-life events*), bukan peristiwa yang telah berlalu (Rahardjo, 2017, hlm. 3).

3.2 Partisipan dan Fokus Penelitian

Menurut Sugiyono, 2021, hlm. 133 menyatakan bahwa partisipan merupakan individu yang ikut terlibat atau berpartisipasi dalam aktivitas yang dialami. Adapun partisipan dalam penelitian ini adalah seorang anak berusia 6 tahun dan Nenek yang berusia 55 tahun sebagai pengasuh. Selain itu, penelitian ini berupaya dalam menemukan bagaimana perkembangan sosial emosional anak yang ditinggal ibu bekerja migran dan tanggung jawab pengasuhan secara langsung dialihkan kepada orang dewasa pengganti yakni nenek. Penelitian ini melibatkan partisipan pendukung seperti guru kelas dan tetangga partisipan. Teknik pemilihan partisipan menggunakan *Purposive Sampling* dimana peneliti sudah menentukan partisipan dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2022, hlm. 96). Adapun fokus penelitian ini yakni perkembangan sosial emosional anak usia dini yang diasuh oleh orang tua pengganti.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu kampung di Desa Maruyung Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung. Peneliti memilih lokasi ini mengingat Desa Maruyung merupakan Desa tempat peneliti tinggal dengan harapan peneliti dapat menggali info sebanyak-banyaknya dari partisipan yang peneliti tentukan. Alasan lain memilih lokasi tersebut ialah pada saat melakukan studi pendahuluan pada bulan Desember 2024.

3.4 Jenis Data

Jenis data yang terhimpun dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data, data primer dan data sekunder. Data primer yakni informasi yang berasal dari sumber utama penelitian dan didukung oleh data sekunder dari guru dan tetangga sebagai sumber pendukung. Dengan menggabungkan kedua metode tersebut, peneliti dapat memverifikasi hasil penelitian sekaligus memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dan mendalam mengenai objek atau topik yang sedang dipelajari (Abdussamad, 2021, hlm 216).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi langkah penting dalam penelitian, sebab tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang dibutuhkan. Tanpa adanya teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mampu memperoleh data yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan (Sugiyono, 2022, hlm. 104). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur (*Semistruktured Interview*) dimana dalam pelaksanaannya lebih terbuka daripada wawancara terstruktur yang mewajibkan peneliti memiliki pedoman wawancara (Sugiyono, 2022, hlm. 115). Wawancara dilakukan kepada orang tua pengganti (nenek), guru dan tetangga.

Pelaksanaan wawancara tersebut ditunjukkan pada tabel berikut

Tabel 3. 1 Pelaksanaan Wawancara

No	Informan	Waktu	Lokasi	Fokus
1	Guru	16 April	Sekolah	Perilaku anak di Sekolah
2	Guru	16 April	Sekolah	Perilaku anak di Sekolah
3	Nenek	30 April	Rumah Subjek	Kondisi keluarga
4	Guru	10 Juni	Sekolah	Perkembangan Sosem
5	Nenek	10 Juni	Rumah Subjek	Profil orang tua

6	Nenek	13 Juli	Rumah Subjek	Kondisi keluarga
7	Tetangga	13 Juli	Lingkungan	Pendapat tentang anak
8	Guru	14 Juli	Rumah Guru	Penambahan informasi

Observasi yang dilakukan menggunakan observasi terfokus dikarenakan peneliti telah menentukan aspek yang perlu diamati lebih mendalam. Observasi di Sekolah dilakukan selama 3 kali di sekolah.

Kemudian, observasi terhadap subjek dan lingkungan rumah subjek penelitian dilakukan sebanyak 8 kali dengan jadwal seperti berikut.

Tabel 3. 2 Pelaksanaan Observasi

No	Waktu	Lokasi	Fokus
1	16 April	Sekolah	Kegiatan rutin di Sekolah
2	30 April	Rumah Subjek	Kondisi keluarga
3	31 Mei	Lapangan Desel	Lingkungan bermain
4	02 Juni	Lapangan Desel	Perkembangan bahasa
5	08 Juni	Jalan Raya	Lingkungan bermain
6	10 Juni	Sekolah	Interaksi di Sekolah
7	10 Juni	Rumah Nenek	Lingkungan bermain
8	13 Juni	Rumah Subjek	Lingkungan bermain

Peneliti mengambil dokumentasi berupa gambar guna memperkuat data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

3.6 Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian ialah peneliti itu sendiri. Namun, setelah arah dan fokus penelitian mulai terang, peneliti dapat menyusun instrumen operasional tambahan berupa lembar observasi dan pedoman wawancara. Instrumen ini digunakan untuk memudahkan dan memberi arah bagi peneliti untuk mendapatkan data melalui observasi dan wawancara serta memberikan peluang untuk melakukan perbandingan data,

sehingga hasil penelitian menjadi lebih mendalam dan valid (Aprilyadi, dkk., 2023, hlm. 172). Instrumen dalam penelitian ini disusun dalam bentuk pedoman wawancara dan pedoman observasi penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Pedoman Wawancara

No	Aspek	Pertanyaan	Sumber Data
1	Profil orang tua	Siapa nama lengkap ibu? Berapa usia ibu saat ini dan pada saat ibu menikah? Bagaimana status perkawinan ibu saat ini? Di mana tempat tinggal ibu sebelum berangkat ke Arab Saudi? Pada saat usia berapa ibu menikah? Berapa jumlah anak yang dimiliki dan berapa usia masing-masing anak Bagaimana kondisi ekonomi keluarga sebelum berangkat ke Arab Saudi? Bagaimana kondisi ekonomi keluarga sesudah/pada saat ibu di Arab Saudi? Siapa nama lengkap nenek? Berapa usia nenek saat ini? Adakah anggota keluarga lain di rumah yang terlibat dalam pengasuhan? Berapa usia anak pada saat ditinggal? Berapa usia anak saat ini? Bagaimana kedekatan antara ibu dan anak pada sebelum dan setelah berangkat ke Arab Saudi?	Ibu/Nenek

		Bagaimana kedekatan antara nenek dan Ibu/Nenek anak pada sebelum dan setelah berangkat ke Arab Saudi?
2	Peran pengasuhan	<p>Bagaimana pembagian waktu antara Nenek bekerja dan mengasuh anak?</p> <p>Kegiatan apa yang biasa dilakukan Nenek bersama anak?</p> <p>Seberapa besar kebebasan yang diberikan Nenek kepada anak?</p> <p>Bagaimana Ibu/Nenek menanggapi Nenek keinginan anak, terutama jika memiliki dua cucu usia dekat?</p> <p>Apakah membatasi aktivitas bermain Nenek anak?</p> <p>Jika ada anak yang memberi dampak Nenek negatif, bagaimana respon pengasuh?</p> <p>Apakah ada perbedaan kemampuan Nenek kognitif dan sosial emosional?</p> <p>Bagaimana minat belajar anak? Nenek</p> <p>Strategi pembelajaran yang efektif untuk Nenek anak?</p> <p>Strategi guru menghadapi perilaku unik Nenek anak?</p> <p>Bagaimana kolaborasi antara guru dan Nenek nenek sebagai pengasuh?</p> <p>Kendala utama dalam pengasuhan di Nenek rumah/kelas?</p>
3	Pola Pengasuhan	Bagaimana cara Ibu/Nenek memberi Nenek dukungan kepada anak dan bagaimana

respon anak ketika diberi dukungan tersebut?

Seberapa besar kebebasan yang diberikan Nenek kepada anak?

Bagaimana Ibu/Nenek menanggapi Nenek keinginan anak terlebih anak Ibu/Nenek mempunyai dua cucu yang jarak usianya dekat?

Bagaimana Ibu/Nenek mendisiplinkan Nenek anak ketika ia melakukan kesalahan atau melanggar aturan? Dan contoh pengalaman melakukan kesalahan tersebut seperti apa?

Ketika membuat keputusan, anak lebih Nenek sering mengambil keputusan sendiri atau meminta saran Ibu/Nenek terlebih dahulu?

Apakah Ibu/Nenek membatasi aktivitas Nenek bermain anak?

Jika ada anak yang dikhawatirkan Nenek memberi dampak negatif terhadap anak, bagaimana respon yang akan Ibu/Nenek beri?

Bentuk dukungan apa yang paling Nenek dibutuhkan oleh anak?

Bagaimana cara Ibu/Nenek memberi Nenek dukungan kepada anak dan bagaimana respon anak ketika diberi dukungan tersebut?

Seberapa besar kebebasan yang diberikan Nenek kepada anak?

Bagaimana Ibu/Nenek menanggapi Nenek keinginan anak terlebih anak Ibu/Nenek mempunyai dua cucu yang jarak usianya dekat?

Bagaimana Ibu/Nenek mendisiplinkan Nenek anak ketika ia melakukan kesalahan atau melanggar aturan? Dan contoh pengalaman melakukan kesalahan tersebut seperti apa?

Ketika membuat keputusan, anak lebih Nenek sering mengambil keputusan sendiri atau meminta saran Ibu/Nenek terlebih dahulu?

Apakah Ibu/Nenek membatasi aktivitas Nenek bermain anak?

Jika ada anak yang dikhawatirkan Nenek memberi dampak negatif terhadap anak, bagaimana respon yang akan Ibu/Nenek beri?

Bentuk dukungan apa yang paling Nenek dibutuhkan oleh anak?

Bagaimana cara Ibu/Nenek memberi Nenek dukungan kepada anak dan bagaimana respon anak ketika diberi dukungan tersebut?

Seberapa besar kebebasan yang diberikan Nenek kepada anak?

Bagaimana Ibu/Nenek menanggapi Nenek keinginan anak terlebih anak Ibu/Nenek mempunyai dua cucu yang jarak usianya dekat?

		Bagaimana Ibu/Nenek mendisiplinkan Nenek anak ketika ia melakukan kesalahan atau melanggar aturan? Dan contoh pengalaman melakukan kesalahan tersebut seperti apa?
		Ketika membuat keputusan, anak lebih Nenek sering mengambil keputusan sendiri atau meminta saran Ibu/Nenek terlebih dahulu?
		Apakah Ibu/Nenek membatasi aktivitas Nenek bermain anak?
		Jika ada anak yang dikhawatirkan Nenek memberi dampak negatif terhadap anak, bagaimana respon yang akan Ibu/Nenek beri?
		Bentuk dukungan apa yang paling Nenek dibutuhkan oleh anak?
4	Perkembangan Sosial	Bagaimana perkembangan sosial anak? Nenek Bagaimana anak menyelesaikan konflik Nenek dengan teman?
		Apakah anak cenderung mengontrol teman Nenek atau menjadi pemimpin?
		Apakah anak menunjukkan perilaku Nenek negatif di lingkungan?
		Apakah anak memahami benar dan salah? Nenek Bagaimana penilaian tetangga/orang lain Nenek terhadap anak?
		Adakah perbedaan perilaku dari anak Nenek seusianya?
		Bagaimana hubungan anak dengan semua Nenek anggota keluarga?

5	Perkembangan Emosional	Apa yang memicu emosi negatif anak? Bagaimana menenangkan anak saat Nenek emosi? Bagaimana anak mengelola perasaan Nenek marah/kecewa? Seberapa sering anak tantrum? Apakah anak memiliki selera humor? Apakah anak pernah berperilaku agresif? Apa penyebab perilaku bermasalah Nenek tersebut?	Nenek
6	Transisi/perpisahan	Bagaimana reaksi anak saat berpisah dengan orang tua? Persiapan transisi ke jenjang pendidikan Nenek berikutnya? Area perkembangan yang paling perlu Nenek diperhatikan? Harapan Ibu/Nenek untuk masa depan Nenek anak?	Nenek

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2025)

Tabel 3. 4 Pedoman Observasi

No.	Yang Diamati	Muncul	Tidak Muncul	Keterangan
1.	Peran orang tua pengganti			
	a. Peran Aktif b. Peran Partisipatif c. Peran Pasif			
2.	Pola asuh orang tua pengganti			
	a. Otoriter			

-
- b. Permisif
 - c. Demokratis
3. Bentuk dukungan orang tua pengganti sebagai
 - a. Motivator
 - b. Fasilitator
 - c. *Role Model*
 - d. Evaluator/supervisor
 4. Kemelekatan orang tua pengganti dengan anak
 - a. Pola aman
 - b. Pola melawan
 - c. Pola menghindar
 5. Pola interaksi anak dengan guru dan teman sebaya di Sekolah
 - a. Pra-belajar
 - b. Kegiatan inti
 - c. Istirahat
 - d. *Recalling* materi
 6. Pola interaksi anak dengan teman sebaya
 - a. Perilaku sosial
 - b. Perilaku anti sosial
 - c. Emosi yang muncul

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2025)

Dalam pelaksanaan pengumpulan data penelitian sebagaimana lazimnya penelitian kualitatif pedoman wawancara dan observasi mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan di lapangan; meliputi konten dan teknik wawancara. Perubahan tersebut dapat dicermati pada transkrip hasil wawancara dan observasi.

Salsa Nurkhiliza, 2025

**ANALISIS PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK YANG DIASUH OLEH ORANG DEWASA
PENGGANTI ORANG TUA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang meliputi pengelompokan data ke dalam kategori, pemecahan data menjadi unit-unit terkecil, penyusunan sintesis, pengorganisasian data ke dalam pola tertentu, pemilihan informasi yang relevan untuk dipelajari, serta penarikan kesimpulan berdasarkan data tersebut (Sugiyono, 2022, hlm. 131). Teknik Analisis Data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa aktivitas yang dilakukan oleh peneliti akan dilakukan secara terus menerus sampai data yang diinginkan sudah tuntas. Data yang dianalisis dalam penelitian ini berfokus kepada pertanyaan penelitian dan observasi mengenai perilaku sosial emosional anak. Adapun tahapan analisis data yang digunakan terdiri dari:

1. Reduksi data (*data reduction*) reduksi data ini dimaksudkan untuk merangkum, memilih dan memfokuskan pada hal-hal penting dan membuang data yang tidak perlu. Dalam tahap ini peneliti menggunakan teknik coding, *coding* adalah proses penerjemahan data ke dalam bentuk kode guna menunjukkan keterkaitan antar data yang telah dianalisis (Priharsari & Indah, 2021, hlm. 131).
2. Penyajian data (*data display*) dilakukan yakni untuk menyajikan data berdasarkan pola hubungan yang telah disusun sehingga semakin mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*) merupakan tahap menganalisis dan menarik kesimpulan. Pada mulanya kesimpulan masih bersifat sementara dan akan berubah menjadi dua kemungkinan yaitu menjadi kesimpulan yang kredibel karena didukung oleh bukti yang valid atau kesimpulan sementara ini masih membutuhkan informasi tambahan yang mengharuskan peneliti kembali ke lapangan karena bukti dianggap tidak dapat dipercaya.

3.8 Uji Kredibilitas

Pengujian kredibilitas dalam penelitian kualitatif berupa perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan *member check*. Uji kredibilitas ini bertujuan untuk mencari ketetapan antara data yang diberikan dengan data lapangan yang ditemukan sehingga data yang tidak berbeda akan dianggap valid (Sugiyono, 2022, hlm. 181-194). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sebagai uji kredibilitas data. Menurut Sugiyono (dalam Nurkhaliza, dkk., 2025, hlm. 4218) menyebutkan bahwa triangulasi dapat dijadikan sebagai uji kredibilitas data karena dapat menjamin keabsahan data berdasarkan jenis triangulasi yang digunakan. Triangulasi menurut Syahidan (dalam OKTviana, 2024, hlm. 51) merupakan teknik pengujian keabsahan data yang terdiri dari tiga jenis yaitu berdasarkan sumber, teknik dan waktu. Adapun teknik pengujian keabsahan data yang peneliti gunakan ialah triangulasi sumber, yaitu pengecekan data yang telah diperoleh dari beberapa sumber kemudian data tersebut tidak disamaratakan melainkan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2022a, hlm. 191).

3.9 Isu Etik

Penelitian memiliki tanggung jawab untuk melindungi hak dan kepentingan peserta penelitian. Selain itu, saat mengumpulkan data, peneliti menjabarkan tujuan penelitian secara jelas dan mudah dipahami oleh peserta. Oleh karena itu, peneliti selalu menjaga kerahasiaan serta menjaga identitas informan dengan cermat.